

**ANALISIS PERSEPSI PELAKU UMKM
KECAMATAN LEMBEYAN MAGETAN TERHADAP MINAT
TRANSAKSI DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
SKRIPSI**



Oleh:

SITI SARI RAHMAWATI

NIM: 210717175

Pembimbing:

RIDHO ROKAMAH, S.Ag., M.S.I.

NIP. 197412111999032002

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRAK

Rahmawati, Siti Sari. Analisis Persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan Terhadap Minat Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah. *Skripsi*. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ridho Rokamah, S.Ag., M.S.I.

Kata Kunci: Persepsi, UMKM, Minat, Lembaga Keuangan Syariah.

Penelitian ini membahas tentang persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lemebeyan Magetan terhadap minat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap Lembaga Keuangan Syariah dan bagaimana analisis dampak persepsi UMKM Kecamatan Lemebeyan Magetan terhadap minat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap Lembaga Keuangan Syariah dan menganalisis dampak persepsi UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap minat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengambilan data melalui wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian mengatakan bahwa: 1) Persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan terhadap Lembaga Keuangan Syariah sangat berbeda-beda. Sebenarnya banyak dari Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan yang memiliki persepsi positif terhadap Lembaga Keuangan Syariah namun persepsi mereka masih dalam tahap pengertian dan pemahaman yang kurang. Kebanyakan dari mereka mengetahui prinsip dasar dari Lembaga Keuangan Syariah yaitu lembaga keuangan yang menggunakan sistem bagi hasil namun hanya secara umum tidak memahami secara detail tentang Lembaga Keuangan Syariah. Bagaimana bagi hasil yang ada di Lembaga Keuangan Syariah, apa saja produk-produk Lembaga Keuangan Syariah, apa perbedaannya dengan Lembaga Keuangan Konvensional, bahkan ada yang belum mengetahui apa itu bagi hasil yang ada di Lembaga Keuangan Syariah. 2) Dampak persepsi terhadap minat Pelaku UMKM untuk bertransaksi di bank syariah adalah Karena persepsi UMKM Kecamatan Lembeyan masih dalam tahap pemahaman yang kurang terhadap Lembaga Keuangan Syariah sehingga berdampak kurang baik terhadap minat mereka untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah, meskipun banyak dari mereka yang memiliki persepsi positif terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Namun minat Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan terhadap transaksi di Lembaga Keuangan Syariah masih sangat rendah. Kebanyakan Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan saat ini lebih berminat untuk melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Konvensional.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL PROPOSAL
1	Siti Sari Rahmawati	210717175	Ekonomi Syariah	Analisis Persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan Terhadap Minat Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 01 November 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,


Ridho Rokamah, S.Ag., M.S.I
NIP. 197412111999032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi sebagai berikut:

Judul : Analisis Persepsi Pelaku UMKM Kecamatan
Lembeyan Magetan Terhadap Minat Transaksi di
Lembaga Keuangan Syariah
Nama : Siti Sari Rahmawati
NIM : 210717175
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar srjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.
NIP. 197507162005012004

(.....

.....)

Penguji I :
Iza Hanifuddin, Ph.D.
NIP. 196906241998031002

(.....

.....)

Penguji II :
Ridho Rokamah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197412111999032002

(.....

.....)

Ponorogo, 01 November 2021
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

v

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sari Rahmawati
NIM : 210717175
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Persepsi Pelaku UMKM Kecamatan
Lembeyan Magetan Terhadap Minat
Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk digunakan semestinya.

Ponorogo, 21 November 2021

Pembuat pernyataan,



Siti Sari Rahmawati

NIM. 210717175

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sari Rahmawati
NIM : 210717175
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan Bahwa Skripsi yang berjudul:

ANALISIS PERSEPSI PELAKU UMKM KECAMATAN LEMBEYAN
MAGETAN TERHADAP MINAT TRANSAKSI DI LEMBAGA KEUANGAN
SYARIAH

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 01 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Siti Sari Rahmawati

NIM: 210717175

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lembaga Keuangan Syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, kemudian menggantikannya dengan akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut dengan prinsip syariah. atau lembaga keuangan syariah merupakan sistem norma yang didasarkan ajaran Islam.¹ Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah, yaitu unsur kesesuaian dengan syariah Islam dan unsur legalitas dalam operasi sebagai lembaga keuangan.²

Lembaga keuangan dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan dibidang keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Adapun Lembaga Keuangan Nonbank (LKNB/*Nonbank Financial Institution*) adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan surat

¹ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

² Riza Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 38.

berharga dan menyalurkannya kepada masyarakat guna membiayai investasi perusahaan. Lembaga keuangan nonbank diatur dengan Undang-Undang yang mengatur masing-masing bidang usaha jasa keuangan nonbank dimaksud.³

Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip bagi hasil secara adil, berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang berdasarkan pada bunga. Secara lebih spesifik pengertian mengenai Bank Islam atau Lembaga Keuangan Syariah, yaitu menyangkut bank Islam dan lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syariat Islam. Bank Islam adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syariat Islam dan lembaga keuangan yang tata cara operasinya mengacu kepada ketentuan Al-Qur'andan Al-Hadits.⁴ Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayar pada nasabah tergantung pada akad dan perjanjian yang dilakukan oleh nasabah dan pihak bank. Bank syariah memiliki sistem yang berbeda dengan bank konvensional. Dalam bank syariah memberikan layanan yang bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah tidak mengenal yang namanya sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah. Dalam bank syariah hanya mengenal bagi hasil pada

³ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, 2.

⁴ Buchari Alma, *Menejemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2009), 7.

semua akad yang dipraktekkan dalam bank syariah.⁵ Menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁶

Pada abad ke-20 muncul suatu wacana perlunya bank syariah yang bebas bunga, demi melayani kebutuhan kaum muslim yang tidak berkenan dengan penerapan bunga dalam perbankan karena termasuk dalam riba, yaitu transaksi yang dilarang oleh syariat islam. Perkembangan bank syariah di dunia ataupun di Indonesia saat ini cukup pesat. Hal ini menandakan salah satu momentum kebangkitan ekonomi islam di dunia, terutama perkembangan pada sektor keuangan syariah. Sejak awal kehadirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran gerakan *renaissance* islam modern, yaitu *neorevivalis* dan *modernis*. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonomi kaum muslim dengan berlandaskan pada Al-Quran dan As-sunnah.⁷

Pada era saat ini bank syariah merupakan bank yang berkembang cukup baik di Indonesia. Bank syariah sendiri terdiri dari BUS, UUS, serta BPRS, pada dasarnya melakukan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat disamping penyedia jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha

⁵ Andrianto, *Manajemen Bank Syariah* (Surabaya: Penerbit Qiara Media, 2019)26-27.

⁶ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Lingkar Selatan: CV. Pustaka Setia, 2017), 98.

⁷ Ibid., 317.

bank syariah didasarkan pada prinsip syariah. Implikasinya disamping harus selalu sesuai dengan prinsip hukum islam juga karena dalam prinsip syariah memiliki berbagai variasi akad yang akan menimbulkan variasi produk yang lebih banyak dibanding produk bank konvensional. Seharusnya dengan keberagaman produk dan berbagai kemajuan yang diraih bank syariah dapat menarik minat banyak nasabah utamanya sektor UMKM.⁸

Hubungan antara Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan UMKM sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena UMKM merupakan usaha yang dikelola oleh pengusaha kecil, dan dengan modal kecil, tetapi mempunyai kontribusi besar sebagai salah satu tiang penyangga perekonomian Indonesia. Di sisi lain, mereka adalah usaha yang rentan karena kurangnya akses terhadap permodalan, kecilnya daya produksi yang dihasilkan maupun pangsa pasar yang relative sempit. Permodalan adalah salah satu problema utama UMKM. Di sisi lainnya, Lembaga Keuangan Syariah (LKS), tidak hanya berorientasi pada pencarian profit semata, melainkan juga memiliki sisi kemanusiaan, yaitu melakukan pemberdayaan kepada para pengusaha UMKM.⁹

Pelaku UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Aktivitas UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi

⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 5-11.

⁹ Chaidir Iswanaji, *Lembaga Keuangan Syariah* (CV. Adanu Abimata: Jawa Barat, 2021), 16.

dalam aktivitasnya. Oleh sebab itu, jumlah UMKM di Indonesia yang mencapai 99 persen dari total jumlah sektor usaha yang ada menjadikan UMKM sebagai salah satu wadah paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian tinggi. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM dan BPS, UMKM telah menyerap 97 persen tenaga kerja di Indonesia atau sebanyak 116,97 juta orang.¹⁰

Setiap UMKM memiliki penilaian tersendiri mengenai persepsi dan minat dalam dirinya. Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data.¹¹ Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi menurut Bimo Walgito adalah penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman, penilaian atau evaluasi.¹² Sehingga setiap UMKM memiliki persepsi yang berbeda terhadap perbankan syariah sesuai dengan apa yang dilihatnya. Serta minat adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk berhubungan dengan suatu aktivitas yang merupakan keinginan-keinginannya.¹³ Menurut Hurlock beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi minat yaitu kondisi ekonomi, persepsi, situasional (orang dan lingkungan), keadaan psikis.¹⁴ Minat akan timbul setelah menerima rangsangan dari produk yang dilihatnya, kemudian

¹⁰ Dindin Abdurrahim, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 49.

¹¹ Onan Marakali Siregar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah* (Sumatra Utara: Puspantara, 2020), 11.

¹² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 54.

¹³ R. Agrosamdhyo, *Objektivitas Mahasiswa dalam Berwirausaha* (Bandung: Media Sains Indonesia), 20.

¹⁴ *Ibid.*, 21.

timbul ketertarikan untuk mencoba produk tersebut dan akhirnya timbul keinginan minat untuk membeli dan dapat memiliki produk tersebut.¹⁵ Sehingga persepsi menjadi faktor penting dalam mempengaruhi minat seseorang untuk bertransaksi di bank syariah.

Pada penelitian ini penulis mengambil sektor UMKM yang ada di Magetan tepatnya di Kecamatan Lembeyan dimana terdapat Pelaku UMKM yang cukup banyak. Menurut data yang saya peroleh dari Dinas Koperasi dan UMKM terdapat 16.773 UMKM yang ada di Kab. Magetan. Di Magetan terdapat berbagai lembaga keuangan syariah diantaranya BSM, BRI Syariah Magetan, BPRS Magetan dan masih banyak lagi lembaga keuangan syariah yang belum disebutkan.

Pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Lembeyan mayoritas beragama Islam, namun hal tersebut tidak membuat semua Pelaku UMKM di Kecamatan Lembeyan khususnya yang Beragama Islam memanfaatkan jasa Lembaga Keuangan Syariah, dalam menambah permodalan usaha maupun kegiatan transaksi lainnya. Dari hasil wawancara dengan beberapa Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan memiliki pandangan bahwa bank syariah belum 100% menerapkan prinsip syariah.¹⁶ Bank syariah belum terlalu besar dan persyaratan saat mengajukan pembiayaan lebih rumit dibandingkan bank konvensional.¹⁷ Ada yang mengatakan bahwa bank syariah hampir sama dengan bank konvensional sehingga tidak mengetahui apa itu bagi hasil yang

¹⁵ Kotler Philip dan Lane Keller Kevin, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2009), 196.

¹⁶ Bapak Agus, *Wawancara*, 07 Oktober 2021.

¹⁷ Ibu Nisa, *Wawancara*, 05 Oktober 2021.

ada diperbankan syariah dan beranggapan bahwa di bank syariah maupun konvensional sama-sama ada bunga.¹⁸ Kebanyakan UMKM di Kecamatan Lembeyan mengetahui bahwa bank syariah adalah bank yang menggunakan sistem bagi hasil. Namun kebanyakan dari mereka belum memiliki minat untuk melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah dengan berbagai alasan yang mereka miliki. Pemahaman mereka tentang bank syariah sangat terbatas hanya sekedar tahu bahwa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil namun tidak mengetahui bagaimana sistem operasioanalnya, produk-produk apa saja yang ada di perbankan syariah.

Melihat semakin berkembangnya Lembaga Keuangan Syariah pada saat ini yang dapat dilihat dari banyaknya bank konvensional yang mulai menawarkan produk syariah. Dan ternyata dengan adanya bank syariah tersebut belum mampu menarik minat para UMKM untuk bertransaksi di Bank Syariah. Hal ini membuktikan bahwa dengan banyaknya bank syariah yang ada di wilayah Magetan belum bisa menarik minat para UMKM untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah.

Berangkat dari permasalahan diatas peneliti ingin meneliti tentang bagaimana persepsi UMKM di Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan terhadap minat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah yang lebih memilih bertransaksi di bank konvensional dibandingkan dengan Lembaga Keuangan Syariah dengan berbagai alasan yang mereka miliki. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

¹⁸ Ibu Ika, *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

dengan judul “**Analisis Persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lemebeyan Magetan Terhadap Minat Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lemebeyan Magetan terhadap Lembaga Keuangan syariah?
2. Bagaimana dampak persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lemebeyan Magetan terhadap minat bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lemebeyan Magetan terhadap Lembaga Keuangan Syariah.
2. Untuk mengetahui dampak persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lemebeyan Magetan terhadap minat bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu literatur kajian ilmiah dalam bidang ekonomi khususnya untuk mengetahui secara mendalam yang berguna bagi mahasiswa, masyarakat, dan juga para pelaku Lembaga Keuangan Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Lembaga Keuangan Syariah.

- b. Bagi Akademisi, untuk menambah referensi tentang persepsi UMKM terhadap minat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah.
- c. Bagi Lembaga Keuangan Syariah, sebagai masukan untuk Lembaga Keuangan Syariah di Magetan agar lebih meningkatkan strategi promosi di Kecamatan Lembeyan Magetan tentang posisi Lembaga Keuangan Syariah.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Pada bab ini membahas teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan persepsi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, minat, transaksi, dan perbankan syariah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Pada bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA pada bab ini berisi Paparan data mengenai profil Dinas Koperasi dan UMKM Magetan, persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lemebeyan terhadap Lembaga Keuangan Syariah, Dampak persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lemebeyan terhadap minat bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah kemudian analisis data tentang persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap

Lembaga Keuangan Syariah dan analisis data dampak persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap minat bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah.

BAB V KESIMPULAN Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian secara singkat dan jelas sesuai dengan rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian lebih lanjut.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. LANDASAN TEORI

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara etimologis persepsi atau dalam Bahasa Inggris *perception* berasal dari Bahasa latin *perception* dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.²

Nitisusastro menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi juga dapat diartikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Dengan adanya itu semua, persepsi akan timbul.³

¹ Onan Marakali Siregar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah* (Sumatra Utara: Pusantara, 2020), 11.

² <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Persepsi> diakses pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 16.07 WIB.

³ Onan Marakali Siregar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*, 11.

Menurut Prof. Sarlito Wiraman Sarwono persepsi merupakan kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokan, memfokuskan dan sebagainya. Menurut Jalaludin Rakhmat persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴

b. Tahap Terbentuknya Persepsi

Terbentuknya sebuah persepsi dari seseorang terhadap sebuah objek memang tidak terjadi secara langsung ada proses yang bekerja. Menurut Walgito, proses terjadinya persepsi merupakan sesuatu yang terjadi dalam tahapan-tahapan berikut:

- 1) Tahap pertama adalah tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik yang terjadi ketika suatu stimulus ditangkap oleh alat indra manusia.
- 2) Tahap kedua merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, yaitu proses diteruskannya stimuli yang diterima oleh reseptor (alat indra) melalui saraf-saraf sensoris.
- 3) Tahap ketiga merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologis, yaitu proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- 4) Tahap keempat merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu yang berupa tanggapan atau perilaku.⁵

⁴ Dewi Haroen, *Personil Branding* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 30.

⁵ *Ibid.*, 30-31.

c. Faktor-faktor yang membentuk persepsi

Faktor yang membentuk dan mempengaruhi persepsi seseorang sehingga sangat mungkin terjadi pemutar balikan persepsi, menurut Robbins, hal yang membentuk persepsi seseorang adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Pelaku persepsi (*perceiver*). Bila seorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi karakteristik-karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individual tersebut. Karakteristik pribadi yang lebih relevan yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman masa lalu, suasana hati, emosi, dan pengharapan.⁷
- 2) Target (objek persepsi). Karakteristik dalam target (objek) yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Orang yang keras suaranya lebih mungkin diperhatikan dalam suatu kelompok daripada mereka yang pendiam. Demikian pula individu yang luar biasa menarik atau luar biasa tidak menarik. Gerakan, bunyi, dan atribut-atribut lain dari target membentuk cara kita memandangnya. Apa yang kita lihat bergantung pada bagaimana kita memisahkan suatu bentuk dari latar belakangnya mempengaruhi persepsi.⁸

⁶ Ibid., 31.

⁷ Ibid.

⁸ Ibid., 32.

- 3) Situasi (konteks). Waktu, lokasi (dimana orang melihat objek-objek atau peristiwa-peristiwa) atau konteks lain dapat mempengaruhi persepsi seseorang, misalnya budaya setempat, atau yang lainnya.⁹

d. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal:¹⁰

- 1) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:
 - a) Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indra, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberi arti terhadap lingkungan sekitar. Kapasitas indra untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga berbeda.
 - b) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energy yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk atau fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energy setiap orang berbeda-beda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi pada suatu objek.
 - c) Minat. Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada beberapa banyak energy atau perceptual vigilance yang digerakan untuk mempersepsi.

⁹ Ibid., 32.

¹⁰ Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2013), 63.

- d) Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana caranya individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberi jawaban sesuai dengan dirinya.
 - e) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.
 - f) Suasana hati. Keadaan emosi dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Mood ini menunjukkan perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.¹¹
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat merubah sudut pandang seorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:¹²
- a) Ukuran dan penempatan dari objek stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran suatu objek

¹¹ Ibid., 64.

¹² Ibid.

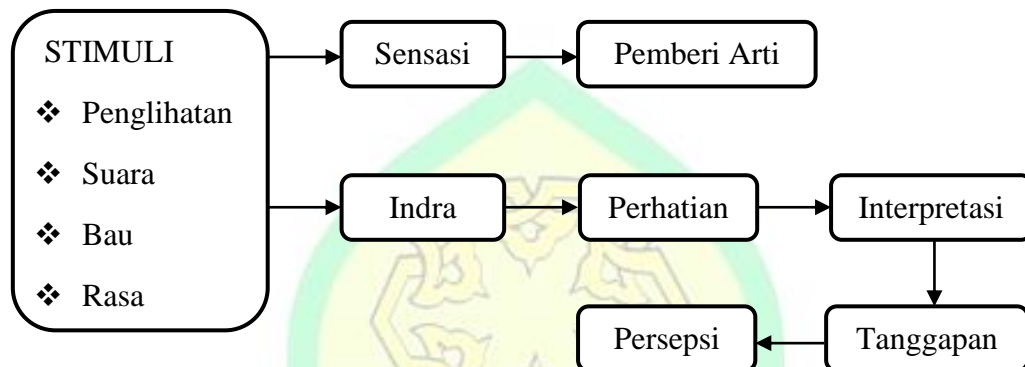
individu akan mudah perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.

- b) Warna dari objek-objek. Objek-objek yang mempunyai warna lebih banyak, akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan warna sedikit.
 - c) Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya dan sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menaik perhatian.
 - d) Intensitas dan kekuatan stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.
 - e) Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberi perhatian terhadap objek yang memberi gerakan dalamjangkauan pandangan disbanding objek yang diam.¹³
- e. Proses Pembentukan Persepsi
- Nitisusastro mendefinisikan bahwa persepsi manusia dibentuk oleh beberapa hal dan alur proses perseptual diantaranya:
- 1) Karakteristik daristimuli
 - 2) Hubungan stimuli dengan sekelilingnya

¹³ Ibid., 65.

3) Kondisi-kondisi di dalam diri kita sendiri¹⁴

Gambar 2.1
Gambar Diagram Proses Persepsi



Menurut Sobur dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama yakni sebagai berikut:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, interaksi dan jenisnya.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan

¹⁴ Onan Marakali Siregar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*, 13.

pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang diterimanya, menjadi sederhana.

- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan informasi yang sampai.¹⁵

e. Indikator-Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:¹⁶

- 1) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.¹⁷

¹⁵ Ibid., 14.

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 54.

¹⁷ Ibid.

2) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklarifikasi), dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki sebelumnya (disebut apresiasi).¹⁸

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.¹⁹

f. Bentuk-bentuk persepsi

Bentuk-bentuk persepsi merupakan pandangan berdasarkan penilaian terhadap suatu objek yang terjadi, kapan saja, dimana saja, jika dipengaruhi oleh stimulus, ada dua bentuk persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif:

- 1) Persepsi positif adalah persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menuju pada suatu keadaan dimana objek yang

¹⁸ Ibid., 55.

¹⁹ Ibid.

dipersepsikan cenderung menerima objek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya.

- 2) Persepsi negatif adalah persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menuju pada suatu keadaan dimana subjek yang mempersepsikan cenderung menolak objek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan pribadinya.²⁰

2. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.²¹ Menurut para ahli minat memiliki arti yang bermacam-macam sebagai berikut:

- 1) Menurut Crow dan Crow adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian terhadap orang lain, sesuatu atau aktivitas tertentu. Minat selalu disadari dan muncul sejak awal kehidupan serta berkembang atas pengaruh dari luar dirinya dan dari dalam dirinya sendiri.²²
- 2) Harras dan Sulistianingsih memberi makna minat sebagai hal yang dapat mendorong atau menggerakkan hati seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan penuh senang hati dan suka rela. Orang yang dalam dirinya telah memiliki minat yang tinggi dalam suatu

²⁰ R. Agrosamdhya, *Objektivitas Mahasiswa dalam berwirausaha* (Bandung: Media Sains Indonesia), 20.

²¹ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Minat> diakses pada tanggal 21 Februari 2021 pukul 21.22 WIB.

²² Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Garudhawaca: Yogyakarta, 2017), 402.

hal maka ia akan dengan suka rela mengerjakan hal yang diminatinya tersebut, walaupun dirinya harus melakukan pengorbanan, baik secara materi maupun nonmateri.²³

- 3) Menurut Winkel minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk tertarik pada bagian atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tertentu.²⁴
- 4) Menurut Hurlock minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini dapat mendatangkan kepuasan.²⁵

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati pada suatu objek karena adanya respon sehingga seseorang itu terangsang dan senang untuk berperilaku seperti yang dilihat atau dirasakannya.²⁶

b. Faktor-Faktor yang Mendasari Minat

Faktor-faktor yang mendasari minat menurut Crow dan Crow yaitu:

1) Faktor dorongan dari dalam

Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Yaitu mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid., 403.

²⁶ Ibid.

yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya.²⁷

2) Faktor dorongan yang bersifat sosial

Timbulnya minat dari diri seseorang juga dapat didorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada. Faktor motif sosial ini mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.²⁸

3) Faktor yang berhubungan dengan emosional

Sedangkan faktor emosional memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu. Faktor emosional atau perasaan artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.²⁹

²⁷ Fahmi Gunawan, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Selatan* (Depublish: Yogyakarta, 2018), 5.

²⁸ Ibid., 6.

²⁹ Ibid.

c. Kondisi Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Hurlock ada beberapa kondisi yang mempengaruhi minat diantaranya:³⁰

1) Situasi ekonomi

Apabila keadaan ekonomi seseorang membaik maka mereka cenderung memperluas minat mereka untuk memenuhi hal yang semula mereka belum capai atau belum dilaksanakan. Sebaliknya jika situasi ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung mempersempit minat mereka.³¹

2) Persepsi

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat persepsi yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukannya, seperti yang di katakana I.W. Green mengatakan bahwa jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih kompeten atau bermanfaat baginya.³²

3) Situasional (orang dan lingkungan)

Berhubungan dengan ancaman konsep diri terhadap perubahan status adanya kegagalan, kehilangan benda yang dimiliki dan kurangnya pengharapan dari orang lain.³³

³⁰ R. Agrosamdhyo, *Objektivitas Mahasiswa dalam berwirausaha*, 21.

³¹ Ibid.

³² Ibid.

³³ Ibid., 22.

4) Keadaan Psikis

Keadaan psikis yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap minat adalah kecemasan. Kecemasan merupakan suatu respon terhadap stress, seperti putusnya hubungan yang penting atau bencana yang mengancam jiwa. Kecemasan juga bisa merupakan sesuatu reaksi terhadap dorongan seksual atau dorongan agresif yang tertekan, yang bisa mengancam pertahanan psikis yang secara normal mengendalikan dorongan tersebut.³⁴

3. UMKM

a. Definisi UMKM

Pada umumnya UMKM diartikan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi, termasuk sektor perdagangan, pengolahan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan jasa.³⁵

Menurut Ina Primiana, UMKM merupakan suatu aktivitas atau kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak pembangunan Indonesia seperti industri manufaktur, agrobisnis, agribisnis dan juga sumber daya manusia.³⁶

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM adalah sebagai berikut:

³⁴ Ibid.

³⁵ Dindin Abdurrahim, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM* (Bintang Pustaka Madani: Yogyakarta, 2020), 15.

³⁶ Ibid., 16.

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
 - 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah dan Usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
 - 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.³⁷
- b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

³⁷ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* (LP3ES: Jakarta, 2012), 14-15.

- 1) Kriteria usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).³⁸
- 2) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).³⁹
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

³⁸ Ibid., 18.

³⁹ Ibid.

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000,00 (lima puluh milyar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).⁴⁰

c. Ciri-Ciri UMKM

Menurut Peraturan Menteri Keuangan RI No. 20/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003 ciri-ciri usaha mikro adalah sebagai berikut⁴¹:

1) Ciri-ciri usaha mikro

- a) Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berubah.
- b) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d) Pengusaha atau SDM-nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD dan belum memiliki kewirausahaan yang memadai.
- e) Umumnya belum mengenal perbankan tetapi lebih mengenal rentenir.
- f) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo, 2020), 4.

g) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki kurang dari 4 orang.⁴²

2) Ciri-ciri usaha kecil antara lain:

- a) SDM-nya sudah lebih maju, rata-rata pendidikannya SMA dan sudah ada pengalaman usahanya,
- b) Pada umumnya sudah melakukan pembukuan/ manajemen keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, dan sudah membuat neraca usaha,
- c) Pada umumnya sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- d) Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, namun belum dapat membuat perencanaan bisnis, studi kelayakan dan proposal kredit kepada bank, sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultasi/ pendampingan, tenaga kerja yang diperlukan antara 5-19 orang.⁴³

3) Ciri-ciri usaha menengah

- a) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi,

⁴² Ibid.

⁴³ Ibid., 5.

- b) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- c) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada jamsostek, pemeliharaan kesehatan, dll.
- d) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dll.
- e) Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
- f) Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.⁴⁴

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terkait analisis persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap minat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah belum pernah ada yang melakukan dalam penelusuran peneliti beberapa penelitian terkait pernah dilakukan misalnya, oleh Angga Herdian yang berjudul Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah (Studi di Desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pertama, persepsi pelaku Usaha Kecil Menengah terhadap pembiayaan di Bank Syariah cukup beragam. Persepsi nasabah syariah mayoritas menilai negatif karena

⁴⁴ Ibid., 6.

kantor yang terbatas, prosedur kredit yang rumit, dan sistem operasional yang berbelit-belit dan peluang kredit yang sesuai dengan usaha kecil menengah karena manajemen finansial yang lebih aman. Pelaku Usaha Kecil Menengah Desa Palak Siring Kecamatan Ulu terhadap pembiayaan syariah masih tergolong kurang. Hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada pelaku usaha kecil menengah bahwa pelaku Usaha Kecil Menengah Desa Palak Siring belum tertarik terhadap pembiayaan syariah.⁴⁵

Kendala dalam mendorong pelaku usaha kecil menengah Desa Palak Siring terhadap pembiayaan syariah yaitu kurangnya pemahaman, sosialisasi dan publikasi dari pihak lembaga pembiayaan syariah. Sehingga kurangnya pemahaman, sosialisai dan publikasi dari pihak lembaga pembiayaan syariah. Sehingga kurangnya pemahaman UKM karena tidak semua UKM paham prosedur dalam mekanisme pembiayaan pada bank.⁴⁶ Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Herdian yaitu penelitian ini menganalisis mengenai persepsi pelaku usaha kecil menengah terhadap pembiayaan di Bank Syariah sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menganalisis persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembayan terhadap minat transaksi di Lemabag Keuangan Syariah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ade Andika Saputra dengan judul Presepsi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Minat Transaksi di BPRS Mitra Agro Wisata Bandar Lampung, maka dapat dirumuskan

⁴⁵ Angga Herdian, "Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah" Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 61.

⁴⁶ Ibid.

kesimpulan, Bahwa Pemilik UMKM di Pasar Tugu yang sudah mengetahui adanya pembiayaan untuk UMKM dan sudah melakukan transaksi di BPRS Mitra Agro Usaha Bandar Lampung, serta telah menjadi nasabah produk pembiayaan di BPRS Mitra Agro Usaha Bandar Lampung, respon yang telah mereka berikan sangatlah baik, karena dari hasil yang mereka peroleh setelah adanya pembiayaan sangat memberikan manfaat positif bagi mereka. Ditunjukkan dengan minat yang dimiliki oleh nasabah UMKM dari adanya transaksi pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah UMKM secara berulang-ulang.⁴⁷ Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Andika dengan penelitian yang saya lakukan yaitu menganalisis mengenai persepsi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap minat transaksi di BPRS Mitra Agro Wisata Bandar Lampung sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menganalisis tentang persepsi UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap minat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah.

Dalam kajian penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Sopiyyatul Wahidah dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah memanfaatkan fasilitas dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi nasabah melakukan pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, yaitu: 1) faktor eksternal, diantaranya faktor pelayanan yang

⁴⁷ Ade Andika Saputra, "Respon Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Minat Transaksi di BPRS Mitra Agro Usaha bandar Lampung," Skripsi (Lampung: UIN Raden Intang Lampung, 2018), 102.

memberikan kemudahan kepada para nasabah dengan adanya system “jemput bola” dan faktor keunggulan produk dengan memberikan margin yang kompetitif serta pemberian fasilitas *top up* kepada nasabah yang lancar kredit,

2) faktor internal, diantaranya faktor religiusitas yang mana di daerah tempat bank berdiri masyarakatnya masih sangat religius, sehingga lebih memilih bank syariah dari pada bank konvensional, faktor kelompok referensi yakni nasabah menggunakan produk bank tersebut karena pengaruh dari orang-orang disekitar mereka, faktor kebutuhan nasabah dimana pembiayaan ini membantu nasabah yang membutuhkan modal dalam menggunakan fasilitas pembiayaan bank. Bila kondisi ekonomi baik maka mereka lebih berani melakukan kredit. Sedangkan bila kondisi ekonomi baik, maka mereka akan lebih takut untuk melakukan pembiayaan karena mereka khawatir tidak akan bisa membayar ansurannya.⁴⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari penelitian yang dilakukan oleh Sopiyyatul Wahidah yaitu pada penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah memanfaatkan fasilitas dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Panyabungan, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menganalisis persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap minat transaksi di Lemabaga Keuangan Syariah.

⁴⁸Sopiyyatul Wahidah, “faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah memanfaatkan fasilitas dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan usaha mikro di bank syariah mandiri KCP Panyabungan,” Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2015), 66-68

Dalam kajian penelitian selanjutnya di lakukan oleh Fitri Mayasari dengan judul Presepsi Nasabah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Perbankan Syariah Terhadap Pembinaan Nasabah (Studi kasus Pada Nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Solo), Hasil dari penelitian deskriptif menunjukkan bahwa upaya pembinaan nasabah yang telah dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia mendapat tanggapan yang baik dari nasabah. Hasil ini memberikan gambaran bahwa upaya konkrit yang telah dilakukan Bank Muamalat Indonesia terhadap nasabah UMKM dalam rangka pengembangan guna menumbuhkan kemampuan nasabah yang bermuara pada arah yang baik, melalui kegiatan pemberian bimbingan, bantuan perkuatan permodalan, dan upaya meningkatkan kemampuan nasabah UMKM sangat bermanfaat bagi nasabah. Hasil untuk masing-masing dimensi pembinaan sebagai berikut:⁴⁹

1. Pembinaan melalui proses pemberian bimbingan yang telah dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia memberikan manfaat untuk nasabah yang dibuktikan sebagian besar nasabah memberikan tanggapan yang baik terhadap upaya yang telah dilakukan PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Pembinaan melalui peningkatan kemampuan yang diselenggarakan dalam bentuk pelatihan atau training kepada nasabah UMKM memberikan manfaat untuk nasabah yang dibuktikan sebagian besar

⁴⁹ Fitri Mayasari, "Persepsi Nasabah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perbankan Syariah Terhadap Bentuk-Bentuk Pembinaan Nasabah", Skripsi (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), 71.

nasabah memberikan tanggapan yang baik terhadap upaya yang telah dilakukan PT. Bank Muamalat Indonesia tersebut.

3. Pembinaan melalui bantuan perkuatan permodalan yang diberikan kepada nasabah UMKM memberikan manfaat kemudahan untuk nasabah yang dibuktikan sebagian besar nasabah memberikan tanggapan yang baik terhadap upaya yang telah dilakukan PT. Bank Muamalat Indonesia tersebut.⁵⁰ Perbedaannya penelitian tersebut adalah analisis mengenai Persepsi Nasabah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Perbankan Syariah terhadap pembinaan nasabah sedangkan pada penelitian ini yaitu analisis persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap minat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah.

Dalam kajian Penelitian Selanjutnya Dilakukan Oleh Putri Kristinawati Dengan Judul Pemahaman Pelaku Usaha Tentang Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Permodalan (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Kelurahan Sananwetan Kota Blitar). Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi-Kabupaten Blitar, peneliti menarik simpulan bahwa masyarakat masih belum terlalu memahami prinsip dan produk yang terdapat pada bank syariah. Mereka hanya memahami secara sekilas dari apa yang didengar atau diketahui dari bank syariah.⁵¹

⁵⁰ Ibid., 72.

⁵¹ Putri Kristinawati, "Pemahaman Pelaku Usaha Tentang Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Permodalan (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Kelurahan Sananwetan Kota Blitar)", Skripsi (Blitar: IAIN Tulungagung, 2021), 71.

Masyarakat Desa Kolomayan belum banyak yang menggunakan bank syariah dikarenakan jarak tempuh menuju kantor bank syariah terlalu jauh serta belum tersedianya ATM di sekitar Kecamatan Wonodadi untuk dijadikan transaksi kedua oleh masyarakat. Sementara untuk nasabah bank syariah, mereka menggunakan bank syariah karena digunakan untuk setor tabungan haji. Untuk produk-produk lain yang disediakan oleh bank syariah, banyak nasabah bank syariah yang sudah lupa sehingga tidak dapat mempromosikan kepada orang-orang disekitarnya.⁵² Perbedaan penelitian tersebut adalah menganalisis pemahaman pelaku usaha tentang perbankan syariah dalam meningkatkan permodalan sedangkan pada penelitian ini menganalisis persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap minat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah.

⁵² Ibid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dilakukan di lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan situasi Pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Lembeyan Magetan yaitu kegiatan *dan* juga transaksi yang dilakukan oleh Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.¹

B. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Kabupaten Magetan tepatnya di Kecamatan Lembeyan. Penelitian ditujukan kepada para Pelaku UMKM yang yang beragama islam. Dengan alasan di Kecamatan Lembeyan Magetan terdapat cukup banyak Pelaku UMKM dan mayoritas UMKM Kecamatan Lembeyan adalah muslim yang seharusnya memperhatikan sumber modal dan penyimpanan uang mereka sehingga apa yang mereka gunakan dan yang tersalur kepada masyarakat adalah sesuatu yang bersih dan baik. Maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap minat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah.

¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 11-12.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah data mengenai analisis persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan terhadap minat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah dan dampak persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap minat bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Untuk selanjutnya sumber data tersebut diperoleh dari Pelaku UMKM Kecamatan Lemeyan, pegawai Dinas Koperasi dan UMKM, dan juga pihak-pihak lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:²

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.³ Sehingga observasi yang dilakukan di Kecamatan Lembeyan ini merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan fakta lapangan yaitu UMKM Kecamatan Lembeyan. Dengan observasi di

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 32.

lapangan peneliti dapat memahami data keseluruhan sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.⁴ Disini peneliti mewawancarai secara langsung Pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Lembeyan Magetan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan yaitu melalui dokumen pendukung yang berasal dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan, wawancara Pelaku UMKM serta data-data pendukung lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 31.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 314.

E. Teknik pengecekan keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).⁶

1. Uji *credibility* (validitas internal) yang dapat dilakukan meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi.
2. Uji *transferability* (validitas eksternal), menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.⁷ Dalam penelitian ini akan membahas tentang persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan terhadap minat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah.
3. Uji *dependability* (reliabilitas), dilakukan dengan menunjukkan jejak aktivitasnya di lapangan, dalam penelitian ini dengan melakukan dokumentasi terkait foto lokasi penelitian dan foto saat melakukan wawancara.

⁶ Ibid., 364.

⁷ Ibid., 372.

4. Uji *konfirmability* (obyektivitas) mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Penelitian dikatakan objektif jika telah disepakati banyak orang.⁸

F. Teknik Pengelolaan Data

Data yang diperoleh baik dari lapangan maupun kepustakaan diolah melalui tiga tahapan yaitu, pemaparan data berdasarkan pada sistematika yang telah ditetapkan (*display*), memilih dan memilah data yang relevan dengan pembahasan (*reduction*), dan melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion*).⁹ adalah sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.¹⁰

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penyajian data dalam bentuk uraian singkat mengenai Pelaku UMKM, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

⁸ Ibid., 373.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2020), 25.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 323.

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹¹

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data display yang telah didukung dengan data-data yang mantap akan dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.¹²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

¹¹ Ibid., 325.

¹² Ibid., 329.

¹³ Ibid., 320.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggambarkan objek penelitian sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan. Analisis tersebut penting untuk dilakukan, karena dengan analisis tersebut bisa memperoleh informasi bagaimana sebenarnya persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap minat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah.



BAB IV

DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Magetan

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai unsur pelaksana pemerintah di bidang koperasi dan usaha mikro di Kabupaten Magetan. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan beralamat di Jalan Triandita No. 15 Magetan.¹

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dengan berdasarkan Undang-undang No. 23 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sub urusan pembangunan UMKM dimana daerah kabupaten/kota memiliki kewenangan melakukan pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha mikro menjadi usaha kecil. Dalam hal ini Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Magetan berperan sebagai unsur penunjang dan pelaksana dari pemerintah Kabupaten Magetan di bidang pengembangan usaha mikro. Sehingga dalam pelaksanaannya Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan bertanggungjawab kepada Bupati Magetan.²

¹ Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan, “Pendataan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan”, 2021.

² Ibid.

2. Visi Misi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan

Pada periode 2019-2023 ini Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan menjalankan visi misi berdasarkan apa yang menjadi visi misi Bupati Kabupaten Magetan, sehingga apa yang menjadi visi Dinas Koperasi dan UMKM adalah “Masyarakat yang Smart Semakin Mantap dan Lebih Sejahtera”.³

Sedangkan misi merupakan langkah untuk mencapai visi sebagai tujuan yang telah ditetapkan. Misi dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Magetan adalah yaitu “Meningkatkan perekonomian daerah melalui keberpihakan dan pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro sebagai pilar ekonomi kerakyatan serta pemberdayaan masyarakat desa sebagai basis sekaligus ujung tombak pembangunan daerah”. Dari misi tersebut Dinas Koperasi dan UMKM Magetan memiliki tujuan yang berfokus pada peningkatan kemampuan serta pemberdayaan koperasi dan usaha mikro.⁴

3. Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan

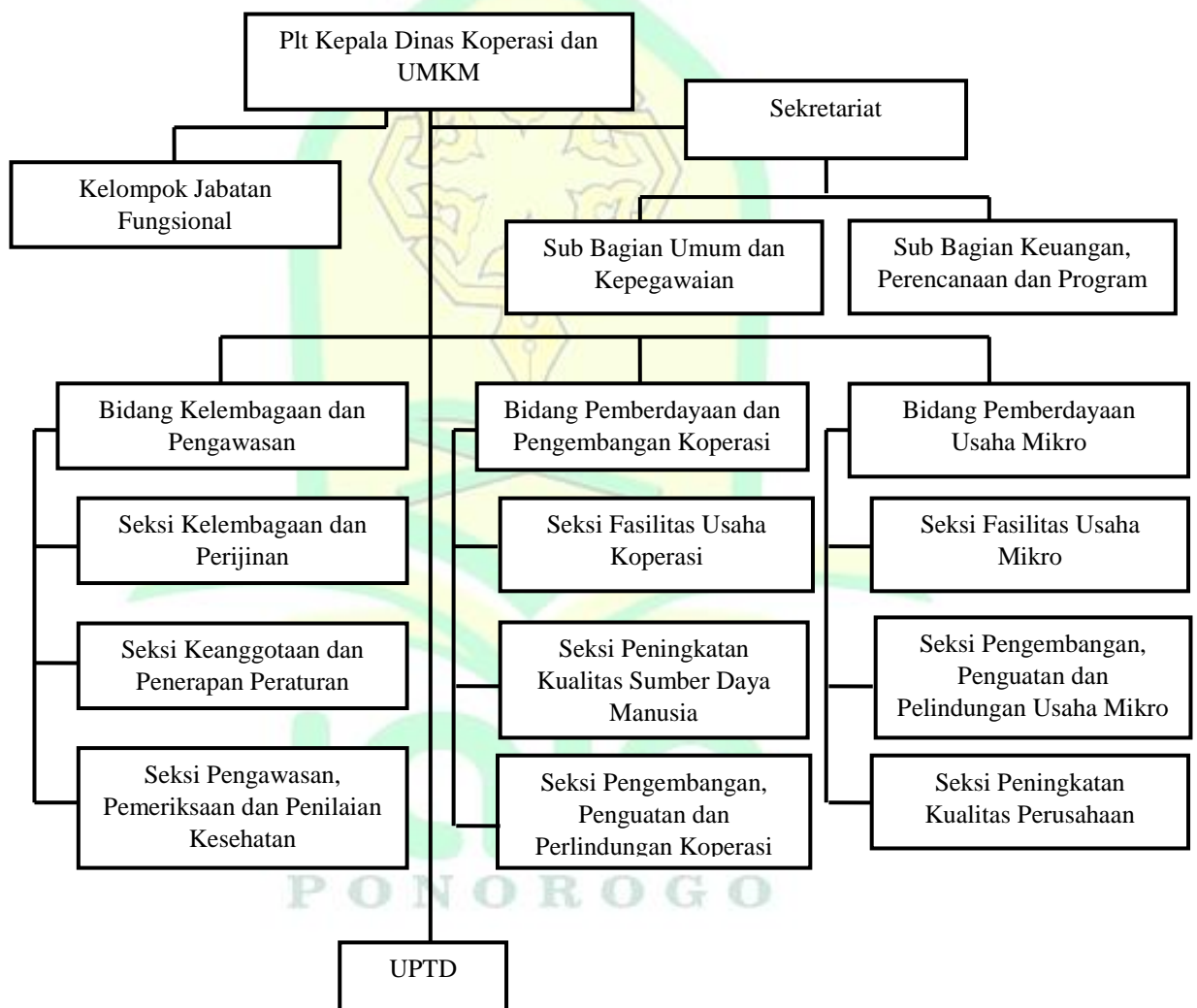
Susunan organisasi merupakan suatu rangkaian komponen kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi dapat membantu dalam adanya pembagian. Kerja serta koordinasi antar bagian berjalan. Berdasarkan Peraturan Bupati Magetan Nomor 72 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja dinas

³ Ibid.

⁴ Ibid.

koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan sebagai berikut. Agar dapat lebih mudah dalam memahami struktur organisasi dari Dinas Koperasi dan UMKM terwujud dalam gambar di bawah ini.⁵

Gambar 2.1
Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan⁶



⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

4. Profil Kecamatan Lembeyan

Kecamatan Lembeyan merupakan dataran dengan ketinggian rata-rata 174 m diatas permukaan laut. Wilayah Kecamatan Lembeyan berupa dataran dengan luas 54,85 km². Wilayah administrasi Kecamatan Lembeyan terdiri dari 1 wilayah kelurahan dan 9 desa. Berdasarkan posisi geografisnya Kecamatan Lembeyan memiliki batas-batas sebagai berikut: utara berbatasan dengan Kecamatan Kawedanan dan Nguntoronadi, Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo, Timur berbatasan dengan Kabupaten Madiun, Barat berbatasan dengan Kecamatan Parang.⁷

Pada tahun 2020/2021 berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama Kabupaten Magetan tercatat jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Lembeyan pada tingkat dasar (SD/ sederajat) sebanyak 37 unit, tingkat sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 5 unit, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat) sebanyak 3 unit.⁸

Pelayanan kesehatan kepada masyarakat tidak terlepas dari ketersediaan sarana kesehatan dan tenaga kesehatan yang memadai. Adapun sarana kesehatan di Kecamatan Lembeyan tahun 2020 diantaranya 1 unit puskesmas, 48 unit posyandu, dan 2 polindes.⁹

⁷ Kecamatan Lembeyan, "Profil Kecamatan Lembeyan", 2021.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

Berdasarkan catatan dinas kependudukan dan catatan sipil tahun 2020, penduduk Kecamatan Lemebeyan penganut agama Islam 42.666 orang. Kristen Protestan 79 orang, Kristen Katolik 2 orang, dan Budha 7 orang. Penduduk Kecamatan Lemebeyan tahun 2020 berdasarkan data dari Hasil Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan sebanyak 41.369 jiwa, terdiri dari 20.298 laki-laki dan 21.071 perempuan.¹⁰

Kecamatan Lembeyan yang terdiri dari 9 desa dan 1 kelurahan, memiliki luas wilayah yang berbeda-beda, dimana desa Krowe merupakan desa yang memiliki luas wilayah yang paling besar yaitu 7,66 km², dengan lahan pertanian sebesar 619,8 hektar dan lahan bukan pertanian sebesar 146,6 hektar. Kecamatan Lembeyan memiliki potensi dalam bidang pertanian padi, di tahun 2020 dihasilkan sebanyak 32.711 ton padi dengan luas panen sebesar 4.687 hektar.¹¹

Perdagangan adalah aspek yang penting untuk menggerakkan perekonomian suatu wilayah. Semakin banyak sarana perdagangan di suatu wilayah, maka akan semakin cepat perputaran uang yang menggerakkan roda perekonomian. Sarana perdagangan dapat berupa tempat permanen atau non permanen seperti tenda, kios, dan lain sebagainya. Kegiatan perdagangan merupakan usaha jasa yang menghubungkan antara produsen (produk industri dan pertanian) dan konsumen. Tempat pertemuan antara penjual dan pembeli adalah pasar. Keberadaan pasar dapat meningkatkan sektor perdagangan.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

Pasar mempunyai peran yang penting yaitu memfasilitasi penduduk memperoleh barang kebutuhan sehari-hari.¹²

Wilayah administrasi Kecamatan Lemebeyan terdiri dari 10 wilayah kelurahan/desa. Satuan administrasi tingkat terkecil di Kecamatan Lemebeyan terdiri dari 333 Rukun Tetangga (RT), 71 Rukun Warga (RW), dan 49 dusun, berdasarkan klarifikasinya semua desa/kelurahan berklarifikasi swakarya dengan kategori III.¹³

B. Data

1. Persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah

Persepsi adalah suatu pandangan yang muncul dari dalam diri seseorang seperti halnya dari Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan. Dalam penelitian ini respondennya bukan merupakan keseluruhan dari Pelaku UMKM yang ada di Lembeyan melainkan diambil beberapa jenis UMKM yang ada di Kecamatan Lembeyan. Alasan peneliti mengambil Pelaku UMKM tersebut karena dianggap mampu mewakili usaha-usaha lainnya dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan yaitu persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap minat transaksi di Lembaga Keuangan Syariah.

Disini Bapak Misbah pemilik usaha Azril Kentucky Fried Chicken yang berlatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah, usaha tersebut sudah berjalan selama 7 tahun. Pada saat pendirian usaha beliau tidak

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

menggunakan modal perbankan, namun seiring berjalannya waktu untuk mengembangkan usahanya beliau melakukan pembiayaan di bank konvensional yaitu BRI dengan alasan kemudahan seperti pelayanan yang bagus, dana cepat cair, dan bunga yang dibebankan kepada nasabah sedikit. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Misbah sebagai berikut: “Ketika pendirian usaha saya memakai modal sendiri Mbak hasil kerja serabutan, tapi karena untuk pengembangan usaha saya meminjam dana di bank BRI Mbak alasannya karena pada saat saya melakukan peminjaman modal di BRI itu pelayanannya bagus, dananya cepat cair, dan bunganya sedikit”.¹⁴

Persepsi Bapak Misbah terhadap Lembaga Keuangan Syariah yaitu: “Lembaga Keuangan Syariah itu setahu saya bank yang menggunakan sistem bagi hasil.” Beliau pernah menggunakan Bank Syariah untuk investasi dananya yaitu menabung. Namun saat ditanya tentang perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional beliau mengaku kurang faham. Sebagaimana yang beliau katakan saat wawancara: “Waduh kalau untuk perbedaannya saya kurang faham Mbak karena pada saat itu saya hanya menabung, kalau untuk perbedaan yang lebih jelasnya saya kurang faham, dan dari pihak bank sendiri tidak begitu menjelaskan”.¹⁵ Bapak Misbah mendapatkan informasi tentang perbankan syariah dari teman beliau.

¹⁴ Bapak Misbah, *Wawancara*, 04 Oktober 2021.

¹⁵ Ibid.

Dalam melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah Bapak Misbah mengalami kendala yaitu letak Lembaga Keuangan Syariah yang lumayan jauh dari rumah sehingga beliau memutuskan untuk tidak melanjutkan menabung di Lembaga Keuangan Syariah. Untuk saat ini Bapak Misbah memilih untuk bertransaksi menggunakan Bank Konvensional yaitu bank BRI. Dengan alasan sebagaimana yang beliau tuturkan: “Sekarang ini saya menggunakan BRI Mbak karena letak banknya lebih dekat dan transaksinya juga lebih mudah.”¹⁶

Ibu Yeni pemilik usaha produksi tas anyaman yang berlatar belakang sarjana pendidikan beliau menggeluti usaha tersebut sudah 2 tahun. Persepsi beliau tentang Lembaga Keuangan Syariah yaitu menurut pandangan beliau dengan adanya Lembaga Keuangan Syariah banyak membantu dan menggunakan sistem bagi hasil. Namun beliau belum begitu paham dengan sistem yang dijalankan Lembaga Keuangan Syariah. Beliau mendapatkan informasi tentang Lembaga Keuangan Syariah dari teman-teman beliau yang sudah pernah melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Sebagaimana yang beliau katakan saat wawancara: “Menurut saya Lembaga Keuangan Syariah banyak membantu juga Mbak karena teman-teman ada juga yang pinjam di Lembaga Keuangan Syariah dan sedikit pembicaraan katanya bunganya ringan dan ada juga pinjaman dengan bagi hasil gitu,

¹⁶ Ibid.

untuk lebih lanjutnya seperti apa juga belum begitu tahu Mbak”.¹⁷ Dari pendapat beliau tentang bank syariah tersebut dapat diketahui bahwa beliau belum begitu faham dengan Lembaga Keuangan Syariah, karena beliau mengatakan bahwa di Lembaga Keuangan Syariah bunganya lebih ringan, sedangkan di Lembaga Keuangan Syariah tidak ada bunga akan tetapi dengan bagi hasil.

Ibu Yeni lebih mempercayakan bertransaksi di Lembaga Keuangan Konvensional yaitu bank jatim dengan alasan lebih terpercaya dan kebetulan selain menjadi pelaku usaha beliau juga sebagai tenaga pengajar yang gajinya diberikan melalui bank jatim, jadi selain untuk melakukan investasi yaitu menabung juga sekaligus untuk menerima gaji.¹⁸

Ibu Nisa sebagai pemilik usaha Nisa Olshop yang dijalankan sudah selama 4 tahun. Beliau berlatar belakang pendidikan sarjana pendidikan Agama Islam dalam menjalankan usahanya tentunya beliau tidak terlepas dari bantuan perbankan yaitu bank BRI. Dalam menjalankan usahanya beliau mempercayakan menggunakan jasa bank konvensional yaitu BRI dengan alasan kemudahan akses. Sebagaimana yang beliau katakan saat wawancara:

“Dalam menjalankan usaha ini saya melakukan kerjasama dengan BRI yaitu pinjaman modal dan juga menabung karena letak Bank BRI yang mudah dijangkau serta ATM yang bisa ditemui diberbagai tempat, selain itu juga ada BRI link yang banyak tersedia di toko-toko terdekat Mbak. Apalagi saat ini BRIkan ada

¹⁷ Ibu Yeni, *Wawancara*, 05 Oktober 2021.

¹⁸ Ibid.

aplikasi BRI Mobile yang bisa dipasang pada ponsel. Sehingga saya merasa sangat terbantu dengan adanya aplikasi itu karena saat saya ingin melakukan transfer atau mengecek transferan dari konsumen bisa saya lakukan dengan sangat mudah, tidak perlu keluar rumah tinggal lihat di HP.”¹⁹

Ibu Nisa memiliki persepsi bahwa Lembaga Keuangan Syariah masih belum begitu besar dan susah dijangkau yaitu hanya berpusat di kota. Berbeda dengan Bank BRI yang bisa ditemukan diberbagai tempat dan sangat mudah dijangkau. Selain itu pada saat mengajukan pinjaman modal di bank syariah persyaratannya lebih rumit dibandingkan dengan bank BRI. Sebagaimana yang beliau katakan saat wawancara: “Menurut saya Lembaga Keuangan Syariah itu belum terlalu besar Mbak, terus saya pernah mendengar dari teman saya kalau persyaratannya lebih rumit dan susah, dibandingkan dengan Bank BRI dan tempatnya hanya di kota, kalau bank BRI dimana-mana ada, hampir disetiap kecamatan ada”.²⁰

Selain itu persepsi juga muncul dari Ibu Ika pemilik usaha Aqila Foto Copy dan Rental. Pada saat pendirian usahanya, beliau tidak lepas dari bantuan pembiayaan dari lembaga keuangan yaitu Bank BRI. Alasan beliau memilih untuk melakukan pembiayaan di Bank BRI karena adanya program pemerintah KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang bunganya sedikit. Sebagaimana yang beliau katakan: “kalau terkait pinjaman kemarin karena bertepatan ada program pemerintah terkait

¹⁹ Ibu Nisa, *Wawancara*, 05 Oktober 2021.

²⁰ Ibid.

KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang bunga banknya 0,2% saja sih, jadi lebih tertarik karena program pemerintah aja sih”.²¹

Persepsi Ibu Ika tentang Lembaga Keuangan Syariah yaitu menurut beliau Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional hampir sama. Sebagaimana yang beliau katakan: “Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional itu hampir sama bedanya kalau Lembaga Keuangan Syariah setau saya sih terkait bunga bank dll lebih diminimalisir, kalau bank konvensional lebih tinggi, kalau untuk detailnya saya kurang tahu Mbak karena dari pihak bank juga belum pernah menjelaskan. Saya mendapatkan informasi tentang Lembaga Keuangan Syariah ini sempat baca dari medsos dan TV”.²² Kemudian saat ditanya tentang bagi hasil yang ada di Lembaga Keuangan Syariah beliau mengaku belum tahu banyak tentang Lembaga Keuangan Syariah. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman beliau tentang Lembaga Keuangan Syariah masih kurang, karena belum pernah mendapatkan sosialisasi dari pihak Lembaga Keuangan Syariah.

Disini Ibu Rahma pemilik usaha Avicenna Catering yang berlatar belakang sarjana pendidikan Bahasa Indonesia. Beliau memiliki investasi usaha di BNI dengan alasan kemudahan transaksi seperti saat ada pesanan online beliau bisa menggunakan mobile banking. Sebagaimana yang beliau tuturkan: “Menurut saya semua bank

²¹ Ibu Ika, *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

²² Ibid.

sebenarnya sama saja Mbak, kebetulan saya menggunakan rekening BNI ini juga untuk penerimaan gaji dari sekolah, jadi sekalian buat menyimpan uang hasil usaha sama kalau ada pembelian secara online bisa menggunakan aplikasi mobile banking”.²³

Persepsi Ibu Rahma tentang Lembaga Keuangan Syariah yaitu lembaga keuangan yang bebas dari riba. Berbeda dengan Lembaga Keuangan Konvensional yang masih menerapkan sistem riba tetapi menurut beliau pada intinya sama untuk mendapatkan keuntungan dengan sistem yang berbeda. Sebagaimana yang beliau katakan saat wawancara: “Kalau Lembaga Keuangan Syariah lebih tidak kearah riba tapi kalau konvensional mungkin masih menggunakan sistem riba tapi sepertinya sama-sama intinya untuk memperoleh hasil dengan sistem yang berbeda”. Beliau mendapatkan informasi tentang Lembaga Keuangan Syariah dari brosur yang pernah di baca.²⁴

Bapak Agus pemilik usaha peternakan lele yang sudah dijalankan selama 4 tahun. Bapak Agus mempercayakan untuk menabung di Lembaga Keuangan Konvensional yaitu BRI. Beliau juga pernah meminjam modal di BRI dengan alasan yang beliau tuturkan sebagai berikut: “Saya menggunakan pinjaman modal dari BRI karena ada program KUR yang bunganya lebih ringan, pelayanan yang diberikan oleh pihak bank juga sangat bagus.”²⁵

²³ Ibu Rahma, *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

²⁴ Ibid.

²⁵ Bapak Agus, *Wawancara*, 07 Oktober 2021.

Persepsi Bapak Agus yang berlatar belakang sarjana pendidikan Bahasa Indonesia beliau mengatakan bahwa Lembaga Keuangan Syariah menggunakan sistem bagi hasil berbeda dengan Lembaga Keuangan Konvensional yang menggunakan sistem bunga. Namun menurut beliau Lembaga Keuangan Syariah belum sepenuhnya menerapkan sistem syariah. Sebagaimana yang beliau katakan saat wawancara: “Lemabga Keuangan Syariah itu sistemnya syariah tapi pelaksanaannya belum full 100% ke syariah. Nyatanya sistem bagi hasil kalau gak untung masih ditarik seharusnya tidak”. Beliau mendapatkan informasi tentang Lembaga Syariah dari rekan kerjanya.²⁶

Ibu Anik pemilik usaha Telur Asin Ramadhani yang sudah dijalankan selama 7 tahun. Beliau memiliki latar belakang pendidikan S2 Ekonomi. Dalam menjalankan usahanya beliau pernah melakukan peminjaman modal di Bank Konvensional yaitu BRI. Selain itu dalam investasi menabung beliau juga mempercayakan pada BRI konvensional dengan alasan kemudahan yaitu bisa ditemukan dimanapun dan memiliki banyak fitur transaksi.²⁷

Persepsi Ibu Anik tentang Lembaga Keuangan Syariah yaitu dengan adanya Lembaga Keuangan Syariah saat ini sangat bagus bagi umat Islam karena Lembaga keuangan yang bebas bunga yaitu menggunakan sistem bagi hasil. Beliau mengatakan bahwa perbedaan antara Lembaga Keuangan Konvensional dan Lembaga Keuangan

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibu Anik, *Wawancara*, 08 Oktober 2021

Syariah itu terletak pada akad dan perjanjian. Sebagaimaa yang beliau tuturkan: “Menurutku Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional itu bedanya di akad dan perjanjian. Lembaga Keuangan Syariah itu menggunakan akad bagi hasil sedangkan di Lembaga Keuangan Konvensional menggunakan sistem bunga, kalau untuk kemudahan transaksi antara Lembaga Keuangan Konvensional sama Lembaga Keuangan Syariah sama-sama mudah tapi kalau Lembaga Keuangan Konvensional fiturnya lebih luas”. Beliau mendapatkan informasi tentang Lembaga Keuanga Syariah dari rekan kerja beliau.²⁸

Disini Ibu Novi pemilik UMKM Laundry yang dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari bantuan pihak perbankan. Ibu Novi yang berlatar belakang sarjana pendidikan beliau memiliki persepsi yang sangat bagus terhadap Lembaga Keuangan Syariah yaitu: “Lembaga Keuangan Syariah itu lembaga keuangan yang menerapkan sitem bagi hasil yang terhindar dari riba yang tentunya ini sangat bagus bagi kita sebagai umat Islam.” Beliau pernah melakukan pinjaman modal di Lembaga Keuangan Syariah dengan alasan untuk menghindari riba, namun disisi lain beliau belum bisa sepenuhnya untuk tidak bertransaksi di Lembaga Keuangan Konvensinal. Beliau juga memiliki rekening BRI karena dalam melakukan transaksi di bank syariah beliau memiliki kendala dengan lokasi bank syariah yang susah dijangkau.

²⁸ Ibid.

Sedangkan BRI bisa sangat mudah dijangkau bahkan sampai dipelosok desa sekalipun. Ibu Novi mendapatkan informasi tentang Lembaga Keuangan Syariah dari teman beliau.²⁹

Kesimpulannya adalah dari 8 UMKM yang dijadikan responden ada 6 UMKM yang memiliki persepsi bahwa Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan sistem bagi hasil dan ada 1 responden yang memiliki persepsi bahwa Lembaga Keuangan Syariah belum terlalu besar serta persyaratan pinjaman di Lembaga Keuangan Syariah lebih rumit. Dan 1 lainnya mengatakan bahwa Lembaga Keuangan Syariah dengan Lembaga Keuangan Konvensional hampir sama bedanya Lembaga Keuangan Syariah bunganya lebih sedikit sedangkan di Lembaga Keuangan Konvensional lebih tinggi dan belum tahu tentang bagi hasil yang ada di Lembaga Keuangan Syariah.

Kebanyakan dari mereka mengaku belum begitu faham dengan Lembaga Keuangan Syariah mereka hanya mengetahui secara mendasar tentang Lembaga Keuangan Syariah yaitu bank yang menggunakan bagi hasil, namun saat ditanya tentang perbedaan dari Lembaga Keuangan Syariah mereka belum mampu menjelaskan.

²⁹ Ibu Novi, *Wawancara*, 08 Oktober 2021.

2. Dampak Persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Terhadap Minat Transaksi Di Lembaga Keuangan Syariah

Minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Sebagaimana pada minat Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan dalam bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Dengan munculnya berbagai persepsi Pelaku UMKM di Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap Lembaga Keuangan Syariah maka timbulah minat dari berbagai UMKM tersebut untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Ada sebagian dari UMKM yang berminat untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah ada juga yang kurang berminat. Minat Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah dapat diketahui dari hasil wawancara.

Bapak Misbah pemilik usaha Azril Kentucky Fried Chicken memiliki persepsi bahwa Lembaga Keuangan Syariah adalah Lembaga Keuangan yang menggunakan sistem bagi hasil dan beliau juga pernah menabung di Lembaga Keuangan Syariah. Namun beliau memilih untuk tidak melanjutkan transaksinya di Lembaga Keuangan Syariah karena kendala lokasi yang cukup jauh. Untuk saat ini beliau lebih berminat untuk bertransaksi di BRI. Sebagaimana alasan yang beliau tuturkan: “Untuk saat ini saya menggunakan BRI Mbak karena lebih mudah dijangkau dari pada bank syariah dan bunganya tidak terlalu besar.”³⁰

³⁰ Bapak Misbah, *Wawancara*, 04 Oktober 2021.

Ibu Yeni pemilik usaha produksi tas anyaman memiliki persepsi yang bagus terhadap Lembaga Keuangan Syariah yaitu menurut beliau keberadaan Lembaga Keuangan Syariah sangat membantu. Namun sampai saat ini beliau belum pernah menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah. Sebagaimana yang beliau tuturkan saat wawancara: “Selama ini saya belum pernah melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah Mbak, karena saya lebih nyaman menggunakan bank jatim dan sekalian untuk menerima gaji, untuk kedepannya mungkin bisa untuk dicoba kalau untuk sekarang saya memang belum terlalu faham Mbak”.³¹

Ibu Nisa pemilik usaha Nisa Olshop memiliki persepsi bahwa Lembaga Keuangan Syariah masih belum begitu besar dan susah dijangkau yaitu hanya berpusat di kota. Berbeda dengan Bank BRI yang bisa ditemukan diberbagai tempat dan sangat mudah dijangkau. Beliau belum pernah melakukan transaksi di bank syariah. Sebagaimana yang beliau tuturkan: “Saya belum pernah bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah Mbak, menurut saya bank syariah itu belum terlalu besar, jadi saya masih ragu untuk menggunakan bank syariah”. Untuk saat ini beliau lebih nyaman dan percaya untuk menggunakan BRI.³²

Ibu Ika pemilik usaha Aqila Foto Copy dan rental memiliki persepsi bahwa Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional hampir sama perbedaanya Lembaga Keuangan Syariah

³¹ Ibu Yeni, *Wawancara*, 05 Oktober 2021.

³² Ibu Nisa, *Wawancara*, 05 Oktober 2021.

bunganya lebih sedikit dibandingkan dengan Lembaga Keuangan Konvensional. Ibu Ika belum pernah bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Untuk saat ini beliau lebih tertarik untuk menggunakan bank konvensional yaitu BRI. Informasi yang beliau ketahui tentang Lembaga Keuangan Syariah masih kurang sehingga beliau masih ragu untuk mencoba bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Sebagaimana yang beliau katakan saat wawancara:

“Saya belum banyak tau terkait Lembaga Keuangan Syariah Mbak. Mungkin kalau untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah lebih ke harus paham dulu kelebihan dan kekurangannya dari Lembaga Keuangan Syariah, karena memang tidak pernah secara langsung dijelaskan apa saja program-program dan kelebihannya, sehingga kalau mau menggunakan Lembaga Keuangan Syariah masih ragu”.³³

Ibu Rahma pemilik usaha Avicenna Catering memiliki persepsi yang bagus tentang Lembaga Keuangan Syariah yaitu lembaga keuangan yang terhindar dari riba, namun beliau lebih nyaman untuk bertransaksi menggunakan BNI. Beliau belum berminat untuk menggunakan Lembaga Keuangan Syariah sebagaimana alasan yang beliau tuturkan: “Saya belum berminat untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah Mbak, karena untuk buka rekening baru juga butuh saldo dan menghidupi tabungan perbulan untuk biaya admin, jadi saya sudah pakai BNI saja yang ada sekarang dan sudah nyaman”.³⁴

Bapak Agus pemilik usaha peternakan lele mengetahui bahwa Lembaga Keuangan Syariah adalah Lembaga Keuangan yang

³³ Ibu Ika, *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

³⁴ Ibu Rahma, *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

meggunakan sistem bagi hasil berbeda dengan Lembaga Keunagan Konvensional yang menggunakan sistem bunga. Namun menurut beliau Lembaga Keuangan Syariah belum sepenuhnya menerapkan sistem syariah. Sebagimana yang beliau tuturkan: “Sistemnya syariah tapi pelaksanaannya belum full 100% ke syariah Mbak, nyatanya sistem bagi hasil kalau gak untung masih ditarik seharunya tidak.” Beliau pernah berkeinginan untuk melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah namun niat tersebut diurungkannya, karena mengetahui bahwa Lembaga Keunagan Syariah dalam praktiknya belum sepenuhnya menggunkan sistem syariah. Sehingga sampai sekarang beliau belum berminat untuk melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah dan memilih untuk meggunakan BRI.³⁵

Ibu Anik pemilik usaha Telur Asin Ramadhani memiliki persepsi yang baik tentang Lembaga Keuangan Syariah yaitu Lembaga Keuangan yang sangat bagus bagi umat Islam karena Lembaga Keuangan Syariah bebas bunga dengan menggunakan sistem bagi hasil. Ibu Anik belum berminat untuk melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Beliau lebih berminat untuk bertransaksi di BRI dengan alasan lebih mudah karena memiliki fitur yang lebih luas.³⁶

Ibu Novi pemilik usaha laundry memiliki persepsi yang bagus tentang Lembaga Keuangan Syariah, beliau juga pernah bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah namun disisi lain beliau tidak bisa terlepas

³⁵ Bapak Agus, *Wawancara*, 07 Oktober 2021

³⁶ Ibu Anik, *Wawancara*, 08 Oktober 2021.

dari bank konvensional. Beliau juga bertransaksi di bank konvensional yaitu BRI dengan alasan BRI lebih mudah dijangkau berbeda dengan Lembaga Keuangan Syariah yang hanya terpusat di kota.³⁷

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari mereka belum memiliki minat untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Dari 8 UMKM yang dijadikan responden hanya ada 2 UMKM yang pernah melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah dan 1 diantaranya memilih untuk tidak melanjutkan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah dengan alasan lokasi Lembaga Keuangan Syariah yang jauh dan 1 lainnya belum bisa lepas dari Lembaga Keuangan Konvensional karena alasan lokasi yang jauh dan sulit dijangkau. Dan 6 lainnya belum pernah melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Mereka lebih memilih untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Konvensional yaitu 6 diantaranya menggunakan BRI, 1 diantaranya menggunakan BNI, dan 1 lainnya menggunakan Bank Jatim.

C. Analisis

1. Persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah

Persepsi adalah suatu hal yang timbul untuk menyikapi apa yang diketahui. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan kegiatan wawancara kepada UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan yang

³⁷ Ibu Novi, *Wawancara*, 08 Oktober 2021.

mayoritas beragama Islam. Disini persepsi yang timbul dari Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan sangat beragam. Persepsi mereka terhadap Lembaga Keuangan Syariah muncul sesuai dengan pemahaman mereka tentang Lembaga Keuangan Syariah.

Dimana sebagian besar UMKM yang diwawancarai sudah mengetahui tentang prinsip dasar dari Lembaga Keuangan yaitu bank yang terhindar dari riba dengan menerapkan sistem bagi hasil yang sesuai dengan syariat islam, akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahui secara detail tentang sistem yang ada di Lembaga Keuangan Syariah dan seperti apa sebenarnya perbedaan antara Lembaga Keuangan Syariah dengan Lembaga Keuangan Konvensional. Sedangkan Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan tidak terlalu mempermasalahkan haramnya bunga bank dan mereka tetap menggunakan Lembaga Keuangan Konvensional untuk menabung maupun meminjam modal usaha. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang Lembaga Keuangan Syariah.

Namun mayoritas dari UMKM Kecamatan Lembeyan lebih percaya menggunakan Lembaga Keuangan Konvensional sehingga Lembaga Keuangan Syariah masih dianggap sebelah mata. Banyak hal yang menjadi pertimbangan sehingga mereka lebih memilih untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Konvensional. Diantaranya karena Lembaga Keuangan Konvensional yang bunganya sedikit, seperti pada KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang bunganya kecil. Kemudian

Lembaga Keuangan Konvensional lebih mudah dijangkau dengan adanya kantor-kantor cabang yang ada sampai ke pelosok desa, serta banyaknya fitur yang disediakan oleh Lembaga Keuangan Konvensional menambah kemudahan mereka untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Konvensional.

Kebanyakan dari mereka ada yang sempat memiliki keinginan bahkan menggunakan jasa yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan Syariah, namun mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan karena alasan letak Lembaga Keuangan Syariah yang hanya berada di wilayah tertentu yaitu berpusat di kota dan administrasi Lembaga Keuangan Syariah yang rumit.

Persepsi UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap Lembaga Keuangan Syariah dapat dianalisis menggunakan indikator-indikator persepsi menurut Bimo Walgito sebagai berikut:

a. Penyerapan Terhadap Rangsangan atau Objek Dari Luar Individu

Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja

terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsangan, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.³⁸

Para Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan mendapatkan sumber rangsangan/informasi tentang Lembaga Keuangan Syariah dari berbagai sumber. Yaitu dari 8 responden yang diwawancarai ada 6 responden yang mendapatkan informasi tentang Lembaga Keuangan Syariah karena pernah mendengar dari teman, 1 responden mendapatkan informasi dari sosial media dan 1 lainnya mendapatkan informasi dari brosur Lembaga Keuangan Syariah yang pernah beliau baca. Setelah memperoleh informasi tentang Lembaga Keuangan Syariah kemudian mereka merangsang informasi yang mereka terima tentang Lembaga Keuangan Syariah.

Dapat dianalisis bahwa informasi yang mereka dapatkan tersebut menjadi gambaran dan kesan mereka tentang Lembaga Keuangan Syariah. Informasi yang didapatkan Pelaku UMKM tentang Lembaga Keuangan Syariah menjadi suatu hal yang mempengaruhi persepsi mereka. Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa kebanyakan dari Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan mendapatkan informasi tentang Lembaga Keuangan Syariah bukan dari Lembaga Keuangan Syariah langsung akan tetapi dari teman, sosial media, dan juga karena membaca brosur Lembaga Keuangan

³⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 54.

Syariah. Mereka belum pernah mendapatkan sosialisasi secara langsung tentang Lembaga Keuangan Syariah dari pihak Lembaga Keuangan Syariah. Sehingga gambaran yang mereka miliki tentang Lembaga Keuangan Syariah masih belum begitu jelas.

b. Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklarifikasi), dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki sebelumnya (disebut apresiasi).³⁹

Setelah mendapatkan gambaran kemudian terbentuklah pengertian dan pemahaman UMKM Kecamatan Lembeyan tentang Lembaga Keuangan Syariah. Pemahaman UMKM Kecamatan Lembeyan tentang Lembaga Keuangan Syariah adalah dari 8 UMKM yang dijadikan responden ada 6 UMKM yang memiliki persepsi bahwa Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga keuangan yang menggunkan sistem bagi hasil dan ada 1 responden yang memiliki persepsi bahwa Lembaga Keuangan Syariah belum terlalu besar serta persyaratan pinjaman di Lembaga Keuangan Syariah lebih rumit. Dan 1 lainnya mengatakan bahwa Lembaga

³⁹ Ibid., 55.

Keuangan Syariah dan bank konvensional hampir sama perbedaannya di Lembaga Keuangan Syariah bunganya lebih sedikit sedangkan di Lembaga Keuangan Konvensional lebih tinggi, dan bahkan belum tahu tentang bagi hasil yang ada di Lembaga Keuangan Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan sebenarnya kebanyakan dari mereka sudah mengetahui tentang prinsip dasar dari Lembaga Keuangan Syariah yaitu lembaga keuangan yang terhindar dari riba dengan menerapkan sistem bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi kebanyakan dari mereka belum memahami secara detail bagaimana sebenarnya sistem bagi hasil yang diterapkan di Lembaga Keuangan Syariah, apa saja produk-produk Lembaga Keuangan Syariah dan apa perbedaan dari Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional, bahkan ada diantara mereka yang sama sekali tidak mengetahui apa itu bagi hasil yang ada di Lembaga Keuangan Syariah. Dari hal tersebut dapat dianalisis bahwa pemahaman Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan terhadap Lembaga Keuangan Syariah masih sangat kurang sehingga dapat melahirkan persepsi yang keliru. Persepsi Pelaku UMKM terhadap Lembaga Keuangan Syariah sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki.

c. Penilaian atau Evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.⁴⁰

Setelah timbul pemahaman kemudian para Pelaku UMKM memberikan penilain/evaluasi terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Disinilah timbul penilaian UMKM Kecamatan Lembeyan terhadap Lembaga Keuangan Syariah sesuai dengan pemahaman mereka. UMKM Kecamatan Lembeyan membandingkan antara Lembaga Keuangan Syariah dengan Lembaga Keunagan Konvensional sesuai dengan pengertian dan pemahaman mereka. Para Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan memiliki persepsi yang berbeda-beda terkait perbedaan antara Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keunagan Konvensional.

Karena kurangnya pemahaman Pelaku UMKM Kecamtan Lembeyan tentang Lembaga Keuangan Syariah. Maka berakibat pada penilaian mereka terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Mayoritas dari Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan lebih percaya menggunakan Lembaga Keunagan Konvensional sehingga Lembaga

⁴⁰ Ibid.

Keuangan Syariah masih dianggap sebelah mata dan lebih percaya menggunakan jasa Lembaga Keuangan Konvensional. Para UMKM memiliki penialain yang berbeda-beda terhadap Lembaga Keuangan Syariah sehingga mereka lebih memilih menggunakan Lembaga Keuangan Konvensional. Diantaranya karena Lembaga Keuangan Konvensional yang bunga banknya sedikit, seperti pada KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang bunganya kecil. Kemudian Lembaga Keuangan Konvensional lebih mudah dijangkau dengan adanya kantor-kantor cabang yang ada sampai ke pelosok desa, serta banyaknya fitur yang disediakan oleh Lembaga Keuangan Konvensional menambah kemudahan mereka untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Konvensional. Ada diantara mereka yang sempat memiliki keinginan bahkan menggunakan jasa yang ditawarkan oleh Lembaga Keuangan Syariah, namun mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan karena alasan letak Lembaga Keuangan Syariah yang hanya berada di wilayah tertentu yaitu berpusat di kota dan administrasi Lembaga Keuangan Syariah yang rumit.

Berdasarkan analisis indikator-indikator yang digunakan untuk melihat bagaimana persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan terhadap Lembaga Keuangan Syariah dapat disimpulkan bahwa rangsangan yang diterima Pelaku UMKM bersumber dari informasi yang hanya mereka dapatkan dari teman, sosial media dan brosur bukan

berasal dari sosialisasi Lembaga Keuangan Syariah secara langsung sehingga menghasilkan gambaran Pelaku UMKM tentang Lembaga Keuangan Syariah yang kurang jelas. Sehingga pemahaman mereka tentang Lembaga Keuangan Syariah pun sangat kurang mereka hanya sekedar tahu bahwa Lembaga Keuangan Syariah menggunakan sistem bagi hasil namun tidak memahami secara detail tentang Lembaga Keuangan Syariah bagaimana bagi hasil yang ada di Lembaga Keuangan Syariah, apa saja produk-produk Lembaga Keuangan Syariah, apa perbedaannya dengan Lembaga Keuangan Konvensional, bahkan ada yang belum mengetahui apa itu bagi hasil yang ada di Lembaga Keuangan Syariah. Sehingga berakibat pada penilaian mereka tentang Lembaga Keuangan Syariah yang lebih percaya terhadap Lembaga Keuangan Konvensional.

Berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk melihat bagaimana persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap Lembaga Keuangan Syariah diatas dapat disimpulkan menjadi dua bentuk persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif:

- a. Persepsi positif adalah persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menuju pada suatu keadaan dimana objek yang dipersepsikan cenderung menerima objek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya.⁴¹ Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan ada 6 UMKM

⁴¹ R. Agrosamdhyo, *Objektivitas Mahasiswa dalam berwirausaha* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 20.

yang memiliki persepsi positif terhadap Lembaga Keuangan Syariah yaitu bank yang menggunakan sistem bagi hasil.

- b. Persepsi negatif adalah persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menuju pada suatu keadaan dimana subjek yang mempersepsikan cenderung menolak objek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan pribadinya.⁴² Dari hasil wawancara kepada 8 responden UMKM ada 2 UMKM yang memiliki persepsi negatif terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Mereka mengatakan bahwa Lembaga Keuangan Syariah belum terlalu besar dan sulit dijangkau serta persyaratan untuk mengajukan pinjaman lebih rumit dibandingkan dengan Lembaga Keuangan Konvensional dan Lembaga Keuangan Syariah hampir sama dengan lembaga Keuangan konvensional.

2. Analisis Dampak Persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan Terhadap Minat Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah

Persepsi adalah kondisi yang berpengaruh terhadap minat seseorang terhadap sesuatu. Semakin tinggi dan semakin formal tingkat persepsi yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukannya, seperti yang di katakana I.W. Green mengatakan bahwa jika ada seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik, maka ia mencari pelayanan yang lebih

⁴² Ibid.

kompeten atau bermanfaat baginya.⁴³ Sehingga persepsi seseorang memiliki dampak terhadap minat seseorang terhadap sesuatu. Sebagaimana persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan berdampak terhadap minat mereka untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah atau Lembaga Keuangan Konvensional.

Dari data yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa minat Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan terhadap transaksi di Lembaga Keuangan Syariah masih sangat rendah. Rendahnya minat tersebut disebabkan karena kurangnya informasi dan sosialisasi tentang Lembaga Keuangan Syariah. Karena pengambilan keputusan seorang konsumen untuk menggunakan suatu produk dan jasa selalu diawali dengan adanya informasi yang dimiliki oleh konsumen tersebut. Akan tetapi yang dilihat saat ini informasi mengenai Lembaga Keuangan Syariah jarang sekali ditemukan. Sehingga membuat para UMKM yang letaknya jauh dari perkotaan menjadi tidak mengenal apa itu Lembaga Keuangan Syariah, baik dari produk, konsep, dan sistem operasional yang digunakan Lembaga Keuangan Syariah itu sendiri, mereka hanya mengetahui Lembaga Keuangan Syariah secara umum dan kurang mendetail. Informasi tentang Lembaga Keuangan Syariah yang mereka dapatkan hanya melalui teman, membaca melalui sosial media dan brosur secara sekilas. Mereka belum pernah mendapatkan sosialisasi

⁴³ Fahmi Gunawan, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Selatan* (Depublish: Yogyakarta, 2018), 16.

secara langsung tentang Lembaga Keuangan Syariah dari pihak Lembaga Keuangan Syariah itu sendiri.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kebanyakan dari Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan belum memiliki minat untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Dari 8 UMKM yang dijadikan responden hanya ada 2 UMKM yang pernah melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah dan 1 diantaranya memilih untuk tidak melanjutkan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah dengan alasan lokasi Lembaga Keuangan Syariah yang jauh, dan 1 lainnya belum bisa lepas dari Lembaga Keuangan Konvensional karena alasan lokasi yang jauh dan sulit dijangkau dan 6 lainnya belum pernah melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Mereka lebih memilih untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Konvensional yaitu 6 diantaranya menggunakan BRI, 1 diantaranya menggunakan BNI, dan 1 lainnya menggunakan Bank Jatim.

Dapat dilihat dari hasil analisis persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan terhadap Lembaga Keuangan Syariah bahwa persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan adalah masih dalam tahap pemahaman yang kurang terhadap Lembaga Keuangan Syariah sehingga berdampak kurang baik terhadap minat mereka untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah, meskipun banyak dari mereka yang memiliki persepsi positif terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan lebih memilih bertransaksi di Lembaga

Keuangan konvensional. Dampak persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan terhadap minat bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah diantaranya adalah:

Pertama para Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan memiliki persepsi positif terhadap Lembaga Keuangan Syariah namun belum berminat untuk melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Meskipun para UMKM memiliki persepsi bahwa Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga keuangan yang menggunakan sistem bagi hasil dan terhindar dari riba berbeda dengan bank konvensional yang masih menggunakan sistem bunga. Akan tetapi mereka belum berminat untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah dan memilih tetap menggunakan Lembaga Keuangan Konvensional dengan alasan yang berbeda-beda. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Rahma: “Saya belum berminat untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah Mbak, karena untuk buka rekening baru juga butuh saldo dan menghidupi tabungan perbulan untuk biaya admin, jadi saya sudah pakai BNI saja yang ada sekarang dan sudah nyaman”.⁴⁴ Kemudian pendapat lain dari Ibu Anik yaitu bank yang sangat bagus bagi umat islam karena bebas bunga dengan menggunakan sistem syariah, namun beliau belum berminat melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah dengan

⁴⁴ Ibu Rahma, *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

alasan di Lembaga Keuangan Konvensional memiliki fitur yang lebih laus.⁴⁵

Kemudian ada juga Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan yang memiliki persepsi positif tentang Lembaga Keuangan Syariah, namun bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah dan juga Lembaga Keuangan Konvensional. Dengan alasan karena dalam melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah beliau memiliki kendala dengan lokasi Lembaga Keuangan Syariah yang susah dijangkau. Sedangkan BRI bisa sangat mudah dijangkau bahkan sampai dipelosok desa sekalipun.⁴⁶

Selanjutnya ada juga UMKM yang memiliki persepsi positif terhadap Lembaga Keuangan Syariah dan pernah bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah namun memilih untuk tidak melanjutkannya dengan alasan karena kendala lokasi yang cukup jauh. Sehingga untuk saat ini beliau lebih berminat untuk bertransaksi di BRI. Sebagaimana alasan yang beliau tuturkan: “Untuk saat ini saya menggunakan BRI Mbak karena lebih mudah dijangkau dari pada bank syariah dan bunganya tidak terlalu besar.”⁴⁷

Kemudian ada juga UMKM yang memiliki persepsi negatif terhadap Lembaga Keuangan Syariah dan belum berminat untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Sebagaimana pendapat Ibu

⁴⁵ Ibu Anik, *Wawancara*, 08 Oktober 2021.

⁴⁶ Ibu Novi, *Wawancara*, 08 Oktober 2021.

⁴⁷ Bapak Misbah, *Wawancara*, 04 Oktober 2021.

Nisa yang memiliki persepsi bahwa Lembaga Keuangan Syariah belum begitu besar sehingga beliau masih ragu untuk melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Sehingga beliau lebih memilih untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Konvensional dengan alasan lebih percaya dan nyaman dengan bank konvensional serta lebih mudah dijangkau.⁴⁸



⁴⁸ Ibu Nisa, Wawancara, 05 Oktober 2021.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Analisis Persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan Magetan Terhadap Minat Transaksi di Bank Syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan terhadap Lembaga Keuangan Syariah sangat berbeda-beda. Sebenarnya banyak dari Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan yang memiliki persepsi positif terhadap Lembaga Keuangan Syariah namun persepsi mereka masih dalam tahap pengertian dan pemahaman yang kurang. Kebanyakan dari mereka mengetahui prinsip dasar dari Lembaga Keuangan Syariah yaitu bank yang menggunakan sistem bagi hasil namun hanya secara umum tidak memahami secara detail tentang Lembaga Keuangan Syariah. Bagaimana bagi hasil yang ada di Lembaga Keuangan Syariah, apa saja produk-produk Lembaga Keuangan Syariah, apa perbedaannya dengan Lembaga Keuangan Konvensional, bahkan ada yang belum mengetahui apa itu bagi hasil yang ada di Lembaga Keuangan Syariah.
2. Dampak persepsi terhadap minat Pelaku UMKM untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah adalah Karena persepsi Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan masih dalam tahap pemahaman yang kurang terhadap Lembaga Keuangan Syariah sehingga berdampak kurang baik terhadap minat mereka untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah,

meskipun banyak dari mereka yang memiliki persepsi positif terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Namun minat UMKM Kecamatan Lembeyan terhadap transaksi di Lembaga Keuangan Syariah masih sangat rendah. Kebanyakan Pelaku UMKM Kecamatan Lembeyan saat ini lebih berminat untuk melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Ada diantara mereka yang pernah melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah namun memilih untuk tidak melanjutkannya dan beralih ke Lembaga Keuangan Konvensional

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu memberikan masukan untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Demi kemajuan dan perkembangan Lembaga Keuangan Syariah diharapkan mampu meningkatkan sosialisasi dan promosi tentang Lembaga Keuangan Syariah baik dari produk dan jasa yang terdapat di Lembaga Keuangan Syariah kepada masyarakat utamanya UMKM Kecamatan Lembeyan. Sehingga masyarakat dapat memahami dengan baik apa itu Lembaga Keuangan Syariah dan tertarik untuk bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah.

2. Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan para Pelaku UMKM bisa lebih mempelajari dan mengenal Lembaga Keuangan Syariah supaya lebih berminat untuk melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneilitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan sehingga masih perlu adanya penelitian-penelitian yang lebih lanjut dan lebih mendalam terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan reverensi untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Dindin. *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani. 2020.
- Agrosamdhyo, R. *Objektivitas Mahasiswa dalam berwirausaha*. Bandung : Media Sains Indonesia. 2020.
- Alma, Buchari *Menejemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Andrianto. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: Penerbit Qiara Media. 2019.
- Eka Yudiana, Fetria. *Managemen Pembiayaan Bank Syariah*. STAIN Salatiga Press: Jawa Tengah. 2014.
- Gunawan, Fahmi. *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Selatan*. Depublish: Yogyakarta. 2018.
- Hamdani. *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo. 2020.
- Haroen, Dewi. *Personil Branding*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2014.
- Iswanaji, Chaidir. *Lembaga Keuangan Syariah*. CV. Adanu Abimata: Jawa Barat. 2021.
- Marakali Siregar, Onan. *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Sumatra Utara: Pusantara. 2020.
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Philip, Kotler dan Kevin, Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Rianto Al Arif, M. Nur. *Lembaga Keuangan Syariah*. Lingkar Selatan: CV. Pustaka Setia. 2017.
- _____. *Pengantar Ekonomi Syariah*. Lingkar Selatan: CV. Pustaka Setia. 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* . Bandung: Alfabeta. 2019.

- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2019.
- Suwarman, Ujang. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Galia Indonesia. 2011.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2020.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2010.
- Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Garudhawaca: Yogyakarta. 2017.
- Yaya, Riza. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Andika Saputra, Ade. “Respon Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Minat Transaksi di BPRS Mitra Agro Usaha bandar Lampung,” Skripsi, Lampung: UIN Raden Intang Lampung. 2018.
- Herdian, Angga. “Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah” Skripsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2019.
- Mayasari, Fitri. “Persepsi Nasabah Usaha Mikro Kmenengah (UMKM) Perbankan Syariah Terhadap Bentuk-Bentuk Pembinaan Nasabah” Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2010.
- Wahidah, Sopiyaatul. “faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah memanfaatkan fasilitas dalam memanfaatkan fasilitas pembiayaan usaha mikro di bank syariah mandiri KCP Panyabungan” Skripsi, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan. 2015.
- Kristinawati, Putri. “Pemahaman Pelaku Usaha Tentang Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Permodalan (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Kelurahan Sananwetan Kota Blitar)” Skripsi, Blitar: IAIN Tulungagung. 2021.
- Data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan. “Pendataan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Magetan”. 2021.
- Kecamatan Lembeyan. “Profil Kecamatan Lembeyan”. 2021.
- <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Minat> diakses pada tanggal 21 Februari 2021 pukul 21.22 WIB.
- <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Persepsi> diakses pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 16.07 WIB.
- Bapak Misbah, *Wawancara*, 04 Oktober 2021.

Ibu Yeni, *Wawancara*, 05 Oktober 2021.

Ibu Nisa, *Wawancara*, 05 Oktober 2021.

Ibu Ika, *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

Ibu Rahma, *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

Bapak Agus, *Wawancara*, 07 Oktober 2021.

